

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu wujud nyata percampuran kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Indonesia bisa tercermin dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Saat ini UMKM juga menjadi salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain dari Koperasi (Istanti dkk, 2020 : 164). Berdasarkan data statistik tahun 2021, secara jumlah unit UMKM memiliki pangsa sampai 99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB Indonesia. Sektor UMKM juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja sekitar 97% tenaga kerja nasional, pemerataan distribusi hasil pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

Di Desa Kedondong, salah satu UMKM yang cukup dikenal adalah usaha kue apem yang di miliki oleh ibu Yaya. Dibalik pencapaian yang luar biasa bagi sektor usaha UMKM, namun masih teridentifikasi beragam persoalan, salah satunya adalah tidak memiliki laporan keuangan yang baik (Silvita dkk, 2020 : 95). Masalah awal yang dihadapi oleh UMKM kue apem Tete Yaya di Desa Kedondong adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Selama ini, UMKM kue apem Tete Yaya yang menjalankan usaha mereka secara tradisional, tanpa adanya pencatatan keuangan yang jelas. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengetahui berapa sebenarnya keuntungan yang mereka peroleh, berapa biaya produksi yang mereka keluarkan, serta bagaimana mengelola keuangan usaha agar tetap sehat dan berkembang.

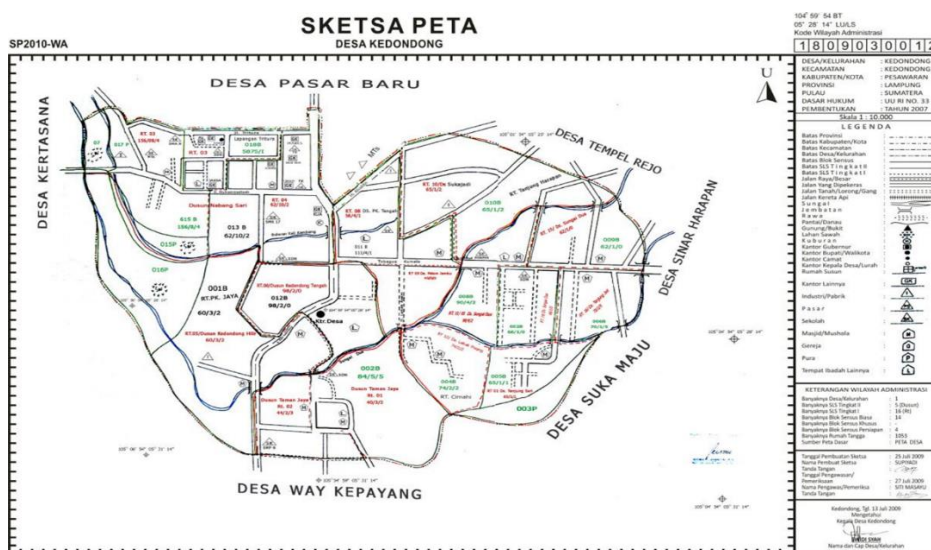
Tanpa pencatatan keuangan yang baik, UMKM sering kali tidak mengetahui apakah usaha mereka benar-benar menguntungkan atau justru merugi (Harahap, S. S. 2019). Selain itu, ketiadaan laporan keuangan sederhana juga membuat mereka sulit untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, karena mereka tidak memiliki data yang bisa

menunjukkan kesehatan keuangan usaha mereka.

Selain itu, pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) juga sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM. HPP adalah dasar untuk menentukan harga jual produk yang wajar, sehingga pelaku UMKM bisa memastikan bahwa harga jual mereka sudah mencakup semua biaya yang dikeluarkan serta memberikan keuntungan (Mulyadi 2017). Tanpa perhitungan HPP yang tepat, pelaku UMKM berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah, yang bisa merugikan usaha mereka, atau terlalu tinggi, yang bisa membuat produk sulit bersaing di pasaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Teknologi Tepat Guna Pada UMKM Kue Apem Teteh Yaya Desa Kedondong”. Dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana yang bisa membantu pemilik UMKM kue apem Teteh Yaya dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga akan mengajarkan cara menghitung HPP agar mereka bisa menetapkan harga jual yang tepat dan bersaing di pasar.

### 1.1.1 Profil dan Potensi Kelurahan



Gambar 1. 1 Peta Desa Kedondong



**Gambar 1. 2** Struktur pemerintahan desa kedondong

Desa Kedondong merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang terletak 0.05 Km ke arah Utara dari kota Kecamatan. Desa Kedondong mempunyai luas wilayah seluas  $\pm$  1.653 Ha yang terdiri dari tanah darat, persawahan pertanian, perkampungan, bikit dan sungai. Desa ini dikelilingi oleh lahan pertanian subur yang mendukung kehidupan agraris masyarakat setempat. Penduduk desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun beberapa juga terlibat dalam usaha kecil dan menengah, seperti produksi makanan tradisional.

Desa Kedondong secara administrasi terbagi menjadi sebelas Dusun yakni: Dusun Kampng Sawah, Dusun Kedondong Ilir, Dusun Pekon Tengah, Dusun Nabang Sari, Dusun Sukajadi, Dusun Pekon Jambu, Dusun Lebak Asem, Dusun Sungai Dua, Dusun Tanjung Jati Bawah, Dusun Tanjung Sari, dan Dusun Tanjung Jati Atas. Dengan RT sebanyak 20 RT/RW dan dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara :Desa Pasar Baru dan Tempel Rejo
- Sebelah Selatan :Desa Kertasana
- Sebelah Timur :Desa Way Kepayang
- Sebelah Barat :Desa Sinar Harapan dan Desa Suka Maju

Berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2024 jumlah Penduduk Desa Kedondong, Laki laki = 2.442 Jiwa, Perempuan = 2.320 Jiwa. Sehingga total keseluruhan jiwa = 4.762 Jiwa dan memiliki 1.374 KK dengan mayoritas penduduk beragama Islam.. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun. Jumlah penduduk.

Desa ini memiliki beberapa fasilitas umum seperti sekolah dasar, puskesmas, dan tempat ibadah. Infrastruktur jalan yang cukup baik memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi hasil pertanian ke pasar-pasar di sekitar wilayah Kedondong. Kelurahan Desa Kedondong memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, di antaranya adalah Desa Kedondong memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan UMKM. Tanah yang subur dan kondisi iklim yang mendukung menjadikan desa ini sebagai salah satu daerah penghasil utama padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, Desa Kedondong juga dikenal dengan produk olahan makanannya, seperti kue apem, kerupuk jablay, sempol dan tape yang telah menjadi ciri khas desa ini. Adapun produk hasil kerajinan tangan seperti tapis dan juga anyaman bambu.

Potensi lainnya terletak pada sektor pariwisata. Meskipun belum berkembang secara optimal, desa ini memiliki panorama alam yang indah dengan hutan-hutan dan sungai-sungai kecil yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam. Selain itu, budaya lokal yang masih terjaga dengan baik, seperti upacara adat dan kesenian tradisional, juga dapat menjadi daya tarik wisata.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut, Desa Kedondong memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi lokal, terutama melalui penguatan UMKM dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, dibutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap teknologi tepat guna, serta dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta.

### **1.1.2 Profil UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha ekonomi produktif yang bersifat independen, baik dimiliki oleh individu maupun kelompok, dan tidak merupakan cabang dari perusahaan utama. Sebuah usaha dapat dikategorikan sebagai UMKM jika memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Berikut ini adalah profil UMKM Kue Apem Teteh Yaya:

Nama Pemilik : Yaya  
Nama Usaha : Kue Apem Teteh Yaya  
Alamat Usaha : Dusun Pekon Jambu Desa Kedondong  
Jenis Usaha : Mandiri  
Jenis Produk : Kue Apem  
Skala Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)  
Tahun Berdiri : 2019  
Jumlah Tenaga Kerja : 1

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pemahaman pemilik UMKM Kue Apem Teteh Yaya tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM Kue Apem Teteh Yaya dalam hal pencatatan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

- a. Tujuan
  1. Meningkatkan pemahaman pemilik UMKM Kue Apem Teteh Yaya tentang pentingnya akuntansi untuk pengelolaan usaha yang lebih efektif.
  2. Mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap kendala pencatatan laporan keuangan yang dihadapi oleh UMKM Kue Apem Teteh Yaya.
- b. Manfaat
  1. Peningkatan keterampilan keuangan pemilik UMKM dalam mengelola usaha melalui penerapan akuntansi sederhana, yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

2. Pengembangan usaha berkelanjutan dengan manajemen keuangan yang lebih baik, memberikan peluang lebih besar bagi UMKM Kue Apem Teteh Yaya untuk tumbuh dan berkembang.

#### **1.4 Mitra Yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Desa Kedondong Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Kedondong.
- c. Masyarakat di lingkungan Desa Kedondong, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.